

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL
EVERYONE is
a *TEACHER HERE* PADA SMP TAMANSISWA MEDAN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Matematika*

OLEH:

ELYANA SAHFITRI RITONGA

NPM. 1502030191



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada SMP Tamansiswa Medan T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


PANITIA PELAKSANA

Sekretaris


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
2. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
3. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

1. 

2. 

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing

Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :



Delan

Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

ABSTRAK

Elyana Sahfitri Ritonga, 1502030191. Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada Smp Tamansiswa Medan T.P 2019/2020. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ di sekolah SMP Taman Siswa Medan sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan model *everyone is a teacher here* di kelas VIII¹ pada SMP Taman Siswa Medan. Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada tahap awal sebesar 16% meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga meningkat, hal ini terlihat pada lembar kreativitas siswa pada siklus I mencapai hasil rata-rata 66,8% dalam kategori kurang kreatif, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,4% dalam kategori kreatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada SMP Tamansiswa Medan T.P 2019/2020.

Kata kunci: Model *Everyone is a Teacher Here*, Kreativitas Siswa, Menyelesaikan Soal Cerita, Matematika

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada SMP Tamansiswa Medan T.P 2019/2020”**

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita selalu bertauladan kepada-Nya dan mendapat syafaat-Nya di Yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua yaitu ayahanda **Syarullah Ritongadan** ibunda **Elpi Rambeyang** dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, memberi kasih sayang, do'a yang dihaturkan oleh ayahanda dan ibunda untuk kebaikan penulis dan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan materil yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Disisi lain, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain yaitu :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuryunita**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S. M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing materi skripsi yang selama ini telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
7. Bapak **Indra Prasetya S.Pd, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberi masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
9. Bapak **Edi Suherman, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Tamansiswa Medan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta sebagai Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII¹ yang telah memberikan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Teristimewa untuk adik-adik tercinta **Erwin Syahpura Ritonga, Agus Salim Ritonga, Eka Prasetya Ritonga, Amelia Pratiwi Ritonga, Dika Alamsyah Ritonga, dan Dalil Anwar Ritonga** yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada **Ladies Only** penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesai.
12. Kepada teman-teman saya **Ana Bella Clarisa, Dian Anjeli Siregar, Nur Hasanah A.L Sirait, Suci Rahmadani, Dan Sri Khairunnisa** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Dan seluruh teman-teman Stambuk 2015 **Matematika Kelas C Pagi** yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan untuk semua pihak yang membantu. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

Elyana Sahfitri Ritonga
1502030191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	17

C. Jenis Penelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian	18
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan Penelitian	45
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

3.1 Lembar Observasi Kreativitas Siswa	23
3.2 Kisi-Kisi Tes Soal Cerita Matematika Siswa	24
3.3 Kategori Tingkat Kreativitas	27
4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal	30
4.2 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Tes Awal	31
4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I	35
4.4 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I	37
4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II	42
4.6 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus II	43
4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II	45
4.8 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I dan Siklus II	47

DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain PTK	19
4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal	30
4.2 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Tes Awal	32
4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I	36
4.4 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I	38
4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II	42
4.6 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus II	44
4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II	46
4.8 Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I dan Siklus II	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Tamansiswa yang beralamat di jalan Bakaran Batu No. 18 Medan diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII¹ adalah 25 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan menunjukkan bahwa “ kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah”. Hal ini dapat diketahui dari tes awal yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan, dimana masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan disekolah dan juga masih banyak siswa yang kurang kreatif dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil penelitian tes awal yang dilakukan terdapat siswa yang kreatif 4 orang dan siswa yang kurang kreatif 21 orang . Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Rendahnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diketahui dari: 1) Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan darimasalah) mencapai 36%. 2) Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah mencapai 35%. 3) Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya) mencapai 29%. 4) Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli mencapai 34%. 5) Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari mencapai 42%.

Hal yang menyebabkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, keadaan siswa yang kurang siap untuk memulai proses pembelajaran, belajar matematika yang dianggap membosankan dan susah sehingga mereka tidak berminat dan cenderung membenci matematika. Selain itu juga, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dengan teman sebangkunya dan tidak bisa menjawab ketika di beri pertanyaan oleh guru. Kondisi seperti ini tentunya membuat siswa akan sangat sulit menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan berakibat siswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal matematika, apalagi jika soal tersebut dalam bentuk soal cerita yang memerlukan beberapa analisis terlebih dahulu untuk menyelesaikannya.

Permasalahan lain sering dihadapi adalah proses pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam pembelajaran. Guru dalam mengajar harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus bisa memilih apa yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sering menimbulkan kesulitan karena guru terbiasa dengan model yang kurang tepat. Pada umumnya seorang guru menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru karena model ini mudah dilaksanakan dan cepat. Model pembelajaran yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara siswa yang

satu dengan yang lain. Untuk itu model belajar yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah seorang guru bidang studi matematika yang bernama KI EDI SUHERMAN S.Pd di sekolah SMP Tamansiswa medan dikelas VIII⁻¹ diperoleh bahwa rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika karena ketidak seriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Oleh sebab itu, agar kreativitas siswa dapat meningkat maka perlu adanya perubahan yang dilakukan, perubahan dalam pembelajaran dengan lebih fokus pada pembelajaran yang menuntut peran aktif keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu model yang dapat menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif serta dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada SMP Tamansiswa Medan T.P 2019/2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa masih rendah terutama soal dalam bentuk cerita.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan tentang upaya peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan mengikuti model *Everyone is a Teacher Here* siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa mampu dan kreatif dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam belajar matematika serta memberi motivasi guru dalam meningkatkan inovasi kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran

c. Bagi sekolah

Penggunaan model *Everyone is a Teacher Here* dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kreativitas

A. Defenisi kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Tetapi definisi kreatif yang dibakukan akan membekukan kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu, dihadapan orang kreatif devinisi atau makna apapun akan dengan mudahnya dimaknainya kembali secara kreatif.

Kendati demikian, demi kebutuhan kita memahami pengantar atau makna-makna dasar dari kreativitas, kita dapat melihat, membaca, memerhatikan, atau merujuk pada pemahaman yang sudah ada pada saat ini. Tanpa harus terpaku dengan devinisi yang ada, kita dapat memahami devinisi-devinisi dari para ahli bidang apapun, untuk dijadikan landasan dalam merumuskan pemaknaan dari kreativitas itu sendiri.

Menurut supriadi (yeni rachmawati, dkk 2010:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseki diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

B. Ciri-ciri kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya peningkatan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi (yeni rachmawati dkk 2010:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitasnya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

2. Soal Cerita

A. Pengertian Soal Cerita

Dalam kamus Bahasa Indonesia soal diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan) atau hal yang harus dipecahkan. Sedangkan cerita diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belakan atau lakon yang diwujudkan atau pertunjukan dalam gambar hidup. Sehingga soal cerita

merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan pengalaman belajar dalam bentuk narasi atau cerita. Soal cerita biasanya diwujudkan dalam kalimat yang di dalamnya terdapat persoalan atau permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung.

Julius Hambali (dalam Mahmudah, S. 2015) mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus:

1. Mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan.
2. Dapat menuliskan kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan dengan salah satu peubah (biasanya menggunakan huruf n).
3. Mencari bilangan yang membuat kalimat itu menjadi benar (berapakah n ?).
4. Menjawab pertanyaan dalam soal cerita itu menggunakan bilangan yang diperoleh.

Menurut Mardjono dalam Solichan (dalam Mahmudah, S. 2015) merinci langkah-langkah penyelesaian soal cerita sebagai berikut:

1. Memahami soal/masalah. Masalah biasanya disajikan secara tertulis. Untuk dapat memahaminya masalah/soal harus dibaca berulang kali sehingga dapat diketahui: informasi yang diberikan, apa yang harus dicari, arti kata-kata atau istilah yang ada, soal sejenis yang pernah dikerjakan.
2. Menentukan hubungan yang ada dengan soal yang pernah diselesaikan dan pengertian-pengertian yang pernah dimiliki. Dalam hal ini kita harus mengingat kembali pengertian-pengertian, fakta-fakta, asumsi, teorema, rumus, atau pengalaman lain yang berhubungan dengan masalah itu, mencari korespondensi, mencoba menemukan variasi, mencari pola,

mencobamembentuk generalisasi, mencari sifat yang sama dalam situasi yang berbeda,dan sebagainya.

3. Menentukan strategi dengan mengidentifikasi struktur soal (fakta- fakta, syarat-syarat, dan variabel- variabel yang ada) mencarimetode-metode pembuktian yang sesuai, induktif atau deduktif, langsung atau tidak langsung.Kemudian menentukan model penyelesaiannya, apakah berupa persamaan,pertidaksamaan, graft, diagram, alur dan sebagainya.
4. Menggunakan model yang telah ditentukan untuk mernperoleh jawaban, melakukan perhitungan, pembuktian, dan menentukan himpunan penyelesaian. Model yang dimaksudkan dapat berupa persamaan-persamaan yang di dalamnya memuat operasi bilangan sesuai dengan soal yang ada.
5. Menafsirkan hasil yang diperoleh. Hasil itu kemudian dicoba pada situasi lainbeberapa kemungkinan perlu diselidiki, misalnya apakah soal dapat diselesaikan untuk semua variabel ataukah untuk variabel terbatas.
6. Menganalisis metode penyelesaian, yaitu menuliskan langkah-langkah dalamurutan yang logis, menunjukkan informasi yang didapat dan penalaran yangdigunakan.

Dari kedua pendapat di atas terlihat bahwa hal yang paling utama dalam menyelesaikan soal cerita adalah pemahaman terhadap suatu masalah singga dapat dipilah antara yang diketahui dengan yang ditanyakan.

3. Pembelajaran Matematika

A. Hakekat Pembelajaran Matematika

Menurut Gagne dan Ratna Wilis Dahar (2006) belajar didefinisikan sebagaisuatu dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat

pengalaman. Jadi, belajar adalah suatu proses yang terjadi secara bertahap (episode). Episode tersebut terdiri dari informasi berkenaan dengan proses memindahkan materi, dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses yang telah dilakukan oleh pembelajaran dan pengajar. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2006) menyebutkan bahwa :

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan "tahu" untuk melakukan sesuatu. Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya akan terlihat dalam kemampuan untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan yaitu pengertian belajar dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka terdapat istilah yang relevan sesuai dengan perkembangan pendidikan sekarang yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi hasil perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi, pembelajaran adalah proses untuk membantupeserta didik agar dapat belajar dengan baik.

B. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan. Matematika merupakan pengetahuan penting sebagai pembentukan intelektual dan daya nalar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru dan peserta didik harus mampu mengembangkan potensi keilmuannya dengan

meningkatkan kemampuan intelektualnya. Pengembangan potensi keilmuan dalam menunjang terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa pada proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya sebagai fasilitator untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi guru juga bertanggung jawab atas seluruh perkembangan intelektual anak. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam bentuk menarik kesimpulan. Misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan dan perbedaan. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antar lain melalui secara lisan, catatan grafik, peta, diagram dalam penjelasan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses guru mengajarkan matematika kepada peserta didik melalui serangkaian terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut.

4. Model *Everyone is a Teacher Here*

A. Pengertian *Everyone is a Teacher Here*

Istilah *Everyone Is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Silberman (2006:183) berpendapat bahwa *Everyone is a Teacher Here* dapat diartikan semua siswa dalam kelas yang mengikuti proses belajar mengajar adalah

sebagai pengajar (guru). Menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* guru mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

Pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* lebih mengutamakan peranan siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa sendiri yang akan memberikan penjelasan kepada kawan-kawannya yang belum mengerti atau belum paham materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan, model *Everyone is a Teacher Here* bertujuan membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, tidak takut salah serta dapat melatih kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi. Sehingga, model *Everyone is a Teacher Here* memiliki kelebihan, yaitu menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar siswa untuk memecahkan suatu masalah khususnya dalam mempelajari matematika.

B. Langkah-Langkah dalam model *Everyone is a Teacher Here*

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* menurut Silberman (Shinta Jayanti S 2017: 21) adalah sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap siswa dan perintah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari.
2. Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian diaduk dan bagikan kembali kepada setiap siswa. Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.

3. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
4. Setelah memberikan jawabannya, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
5. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
6. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan ditangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

Dengan melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien dan peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik

C. Tujuan model *Everyone is a Teacher Here*

Melalui model *Everyone is a Teacher Here* diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran matematika yang pada gilirannya, tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Dengan demikian melalui model *Everyone is a Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

1. Bagi setiap individu dari masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.
2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas.
3. Peserta didik lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain.

4. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Adapun prinsip pokok model *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c. Mengetahui tahap pematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik.
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan anak didik.

Penggunaan kartu indeks pada langkah-langkah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* bisa diganti dengan secarik kertas, tidak harus menggunakan kartu indeks. Penggunaan secarik kertas pada model *Everyone is a Teacher Here* untuk menulis pertanyaan siswa. Model *Everyone is a Teacher Here* sangat sesuai diterapkan pada siswa SMP, karena untuk melatih siswa memilih keberanian menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada temannya, memberikan bimbingan, dan melakukan pengamatan hasil belajar temannya.

Berdasarkan penelitian ada beberapa keunggulan dan kelemahan model *Everyone is a Teacher Here* dilihat dari hasil penelitian.

1. Keunggulan *Everyone is a Teacher Here*

Keunggulannya di antaranya:

- a) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama serta.
- b) Dapat meningkatkan integrasi pembelajaran dilihat dari keberanian siswa bertanya, mempertahankan jawabannya dan berani mengajukan pendapat, menumbuhkan rasa menghormati pendapat orang lain dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan karena semua siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Kelemahan *Everyone is a Teacher Here*

Adapun kelemahan model *Everyone is a Teacher Here* ini yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang banyak pada saat proses belajar mengajar.
Oleh sebab itu, disarankan memperhatikan ketepatan waktu pada saat siswa berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada teman-temannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Sabrun (2017) dalam penelitian yang terkait dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa kemampuan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.
2. Amral, dkk. (2018) dalam penelitian yang terkait dengan efektivitas model *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Berdasarkan penelitian ini, di peroleh bahwa kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi matematika meningkat dan lebih efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah: “adanya peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*“.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TAMAN DEWASA (SMP Tamansiswa) yang beralamat di Jln. Bakaran Batu No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ di sekolah SMP Taman Siswa Medan sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Alasan mengambil subjek penelitian di kelas VIII¹ karena peneliti ingin mengetahui sudah sejauh mana perkembangan model pembelajaran yang sudah dilakukan guru didalam kelas tersebut selama pembelajaran berlangsung. Apakah sudah tepat dan berhasil diterapkan oleh guru tersebut atau belum kepada siswanya.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* di kelas VIII⁻¹ pada SMP Taman Siswa Medan.

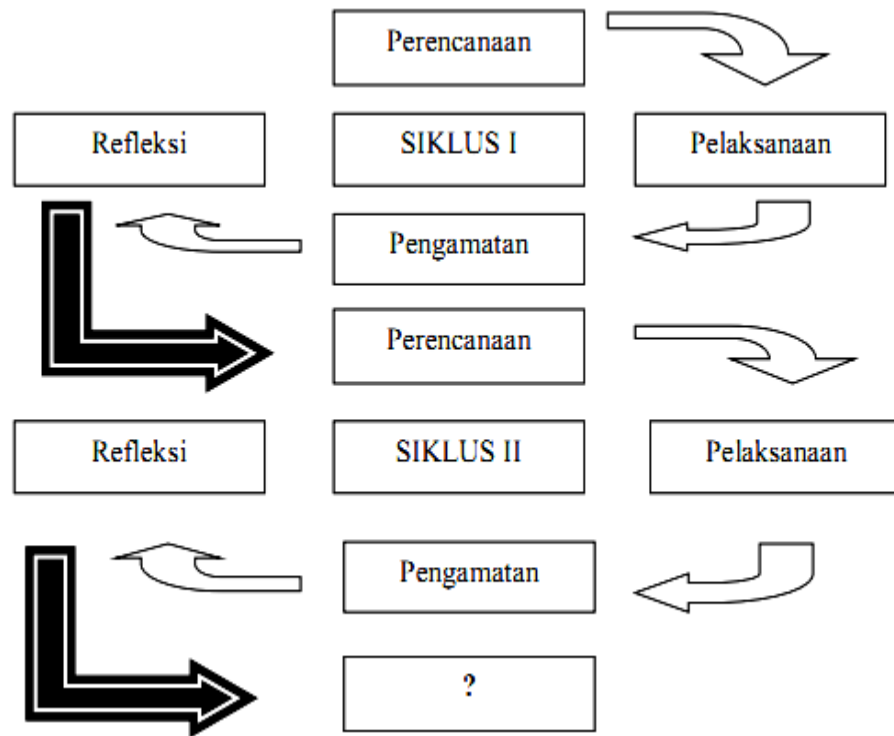
C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Pilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan merupakan tugas peneliti sebagai calon pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil yaitu peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita kurang dan belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II. Siklus akan berhenti jika kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data dan perangkat pembelajaran. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK (Arikunto, 2010:16)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dilaksanakan dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

- (1) Penyusunan Rencana,
- (2) Pelaksanaan Tindakan,
- (3) Observasi,
- (4) Refleksi.

Siklus I

1. Penyusunan Rencana (Planing)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
- b. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya dan lembar aktivitas kreativitas siswa.
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan adalah :

(1) Observasi untuk mengamati kreativitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.

(2) Tes untuk melihat peningkatan kreativitas siswa.

2. Pelaksanaa Tindakan (action)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan model *Everyone is a Teacher Herediterapkan*. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Herediterapkan*, peneliti mengisi lembar observasi untuk melihat aktivitas kreativitas siswa.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah :

- a. Guru membagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap siswa dan siswa diperintahkan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari.
- b. Setelah siswa mengisi pertanyaan tentang materi yang dipelajari di kartu indeks, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kembali kartu indeks tersebut, kemudian diaduk Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya.
- c. Guru memerintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan mencari jawabannya.
- d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- e. Setelah memberikan jawabannya, guru memerintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- f. Guru memberikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan ditangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

3. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan peneliti telah mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.

4. Refleksi

Setelah dilakukan observasi, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis tes kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika
- d. Seluruh data yang didapat dianalisis dan ditarik kesimpulan bahwa kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika telah tuntas atau tidak.

Hasil refleksi inilah yang dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Jika permasalahan dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya apabila kriteria ketuntasan minimal siswa tercapai maka siklus tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Siklus II merupakan kesatuan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis, serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan entuk datayang akan dikumpulkan sehingga data tersebut betul-betul memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih instrumen penelitian yaitu observasi dan tes. Berikut uraian mengenai instrumen penelitian:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitiannya banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati, baik digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam belajar. Pengamatan di fokuskan pada aktivitas belajar siswa.

Menurut Nasution (Sugiyono 2010: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kreativitas Siswa

	Indikator	Aktivitas Kreativitas Siswa	Skor			
	Kelancaran	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).				
	Keluwesan	Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.				
	Memerinci	Siswa mampu mendapatkan jawaban				

		yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).				
	Keaslian	Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli.				
	Mengevaluasi	Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari.				

Penskoran :

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

2. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pembelajaran matematika.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes Soal Cerita Matematika Siswa

No	Indikator	Jenjang kognitif						No Soal
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	
1	Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual		√					

2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel			√				
---	--	--	--	---	--	--	--	--

C_2 = pemahaman

C_3 = penerapan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dan tes dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan jawaban siswa.

1. Rata-rata kelas

Agar mendapat gambaran tentang fenomena data yang diteliti maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisa perhitungan statistik, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Purwanto, 2017:201})$$

Dimana:

fi : banyaknya siswa

xi : nilai masing-masing siswa

2. Tingkat ketuntasan belajar

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 200:241})$$

Dimana :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt : Jumlah Skor Total

Dengan kriteria tingkat ketuntasan:

$0\% \leq KB < 75\% =$ Tidak Tuntas

$75\% \leq KB < 100\% =$ Tuntas

Adapun tingkat ketuntasan belajar di SMP Taman Siswa Medan, kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75, maka dalam penelitian ini peneliti meentapkan tingkat ketuntasan belajarmatematika siswa berdsarkan KKM yang berlaku disekolah tersebut.

3. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa

Siswa dikatakan kreatif jika memiliki nilai akhir $\geq 70\%$ dari total skor keseluruhan indikator kreativitas, dimana dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dibuat oleh peneliti sebagai alat ukur keberhasilan.

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%,$$

Keterangan:

PPH = Persentase penilaian hasil

B = skor yang diperoleh

N = banyak skor

Menurut human resource consultant lavanda dalam Florance Beetlestone tes Fredes Aprillia (2012:60) untuk mengukur kreativitas siswa di kelas dapat dilihat dari pedoman berikut :

Tabel 3.3
Kategori Tingkat Kreativitas

Tingkat Kreativitas	Kategori
90% - 100%	Sangat Kreatif
80% - 89%	Kreatif
70% - 79%	Cukup Kreatif
60% - 69%	Kurang Kreatif
>60%	Tidak Kreatif

Peningkatan kreativitas siswa dapat dihitung melalui rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai Sesudah Diberi Tindakan

Basarate : Nilai Sebelum Diberi Tindakan

Jika hasil pengamatan observasi menyatakan pembelajaran termasuk baik atau sangat baik, maka proses pembelajaran dikategorikan efektif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal. Tes yang diberikan berupa uraian sebanyak 2 soal. Hasil tes awal akan digunakan peneliti sebagai pedoman untuk peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.

Adapun kegiatan dari deskripsi hasil penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi tahap awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa medan tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk melihat hasil kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita. yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII⁻¹ yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes dan lembar kreativitas siswa.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, disini peneliti melakukan observasi dengan guru mata pelajaran dan kondisi di dalam ruangan kelas sebelum peneliti memberikan tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari kondisi awal di kelas VIII⁻¹ di SMP Tamansiswa medan yang akan diberikan tindakan didalam kelas. Setelah melakukan observasi serta mengumpulkan data, peneliti baru bisa mengetahui apakah benar kelas VIII⁻¹ ini

perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti atau tidak. Yaitu apakah dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Pengetahuan ini perlu dilakukan agar kiranya peneliti perlu memberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Apakah benar kiranya penelitian ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Untuk mengukur kemampuan siswa, maka diberikan tes awal kepada siswa sebanyak 2 soal uraian pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

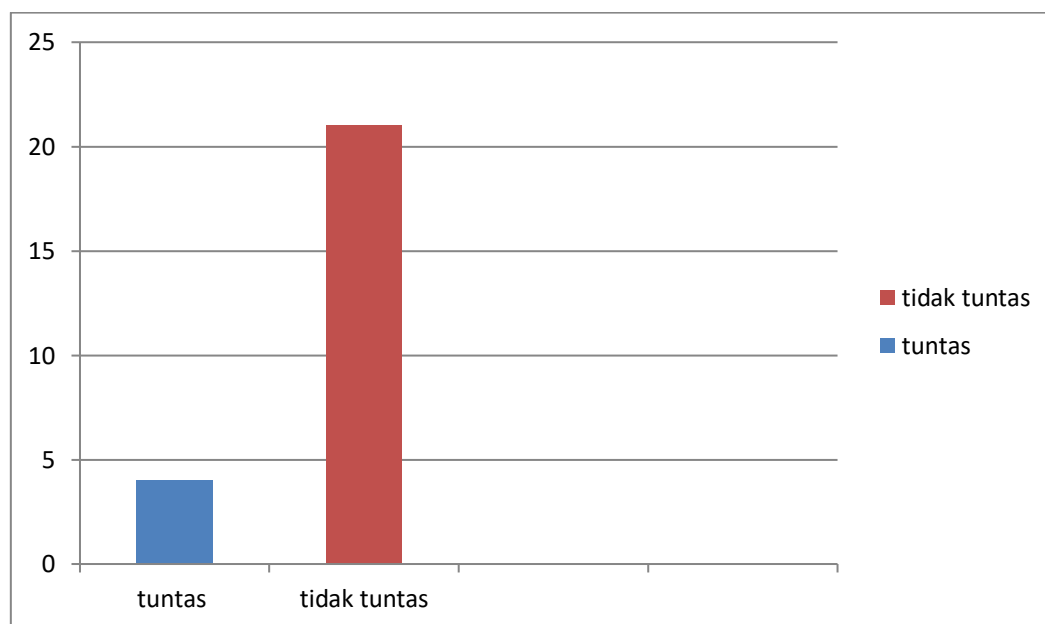
Dari hasil pekerjaan siswa pada tes awal telah dirancang oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 25 siswa maka didapatkan 4 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau tuntas dan 21 orang siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Dimana nilai KKM pada pelajaran matematika yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajarannya adalah 75.

Data nilai dari tes awal siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal**

No	Tingkat ketuntasan	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	4	16%
2	≤ 75	Tidak tuntas	21	84%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil tes awal dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti berikut ini.

Gambar 4.1**Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal**

Berdasarkan gambar di atas dari hasil tes ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan di atas dapat dilihat pada tes awal kemampuan siswa hanya 4 orang siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas. Dilihat pada tes awal ini dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan siklus 1.

Dari hasil observasi siswa yang telah dirancang peneliti setelah dilakukan observasi didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil observasi kreativitas awal dari 25 orang siswa yang diperoleh dapat digambarkan sebagai berikut:

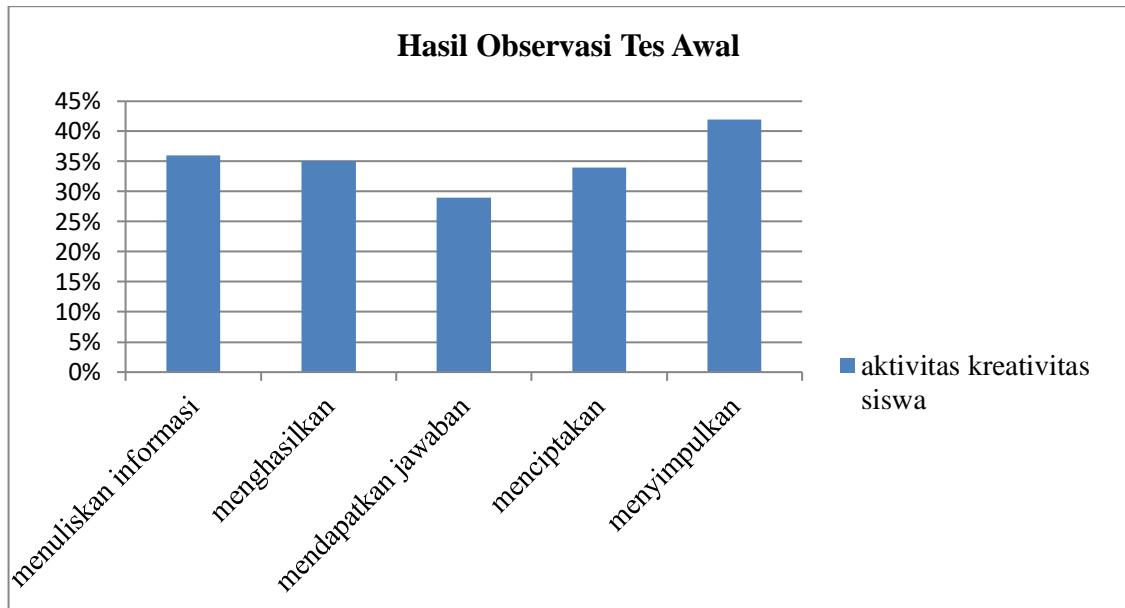
Tabel 4.2

Lembar Observasi Kreativitas Siswa Tes Awal

No	Aktivitas Kreativas Siswa	Jumlah Nilai	persentase	Keterangan
1	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).	36	36%	Tidak Kreatif
2	Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.	35	35%	Tidak Kreatif
3	Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).	29	29%	Tidak Kreatif
4	Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli	34	34%	Tidak Kreatif
5	Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari	42	42%	Tidak Kreatif
Jumlah		176	176%	
Rata-rata		35,2	35,2%	
Keterangan		Tidak Kreatif		

Tingkat kreativitas siswa untuk setiap indikator observasi kreativitas tahap awal juga dapat dilihat melalui diagram berikut ini :

Gambar 4.2
Diagram Tingkat Kreativitas Siswa Tes Awal



2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Setelah deskripsi awal penelitian dilaksanakan maka peneliti melakukan deskripsi hasil pelaksanaan.

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini deskripsi hasil perencanaan tindakan I yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan model *Everyone is a Teacher Here*.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan latihan.
5. Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk melihat kreativitas siswa.
6. Menyiapkan kartu indeks (kertas) untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab soal.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus i pada pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 21 agustus les ke 5-6. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Adapun langkah-langkahnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan model *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan apa itu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- b. Siswa mengamati materi yang di ajarkan guru di depan kelas mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- c. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak di mengerti mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- d. Guru memberikan kardu indeks (kertas) kepada siswa
- e. Siswa diminta untuk membuat soal yang kira-kira tau jawabannya

- f. Meminta siswa mengumpulkan kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- g. Membagikan kembali kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal kepada siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu indeks (kertas) yang sudah ditulisnya sendiri
- h. Siswa mengerjakan soal yang ada di kartu indeks (kertas)
- i. Meminta kepada siswa untuk membaca soal yang didapatkan dan memberikan jawabannya
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau memberi tambahan terhadap jawaban temannya.

Pertemuan Kedua

- a. Guru menjelaskan apa itu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- b. Siswa mengamati materi yang di ajarkan guru di depan kelas mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- c. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak di mengerti mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- d. Guru memberikan kardu indeks (kertas) kepada siswa
- e. Siswa diminta untuk membuat soal yang kira-kira tau jawabannya
- f. Meminta siswa mengumpulkan kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- g. Membagikan kembali kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal kepada siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu indeks (kertas) yang sudah ditulisnya sendiri

- h. Siswa mengerjakan soal yang ada di kartu indeks (kertas)
- i. Meminta kepada siswa untuk membaca soal yang didapatkan dan memberikan jawabannya
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau memberi tambahan terhadap jawaban temannya.
- k. Guru melakukan tindakan evaluasi secara menyeluruh
- l. Guru melakukan refleksi berdasarkan evaluasi pada siklus I

Tabel 4.3

Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

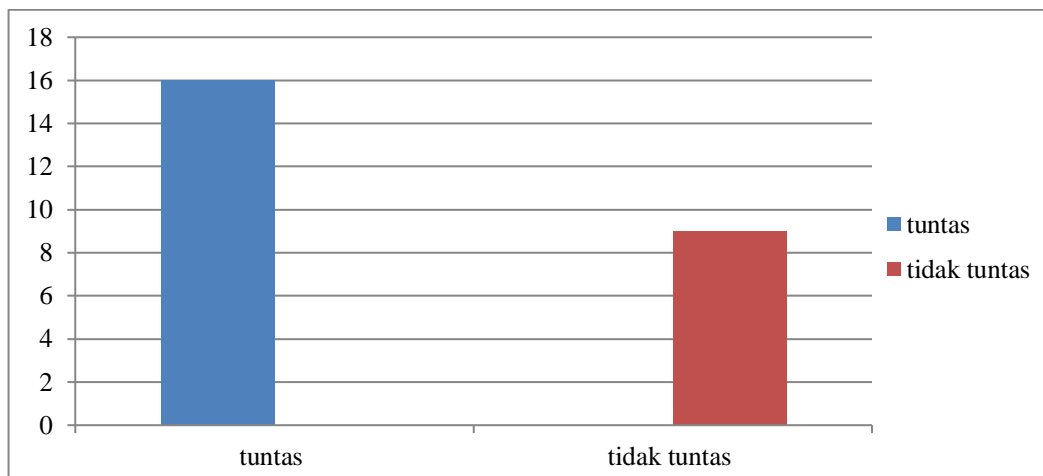
No	Tingkat ketuntasan	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	16	64%
2	≤ 75	Tidak tuntas	9	36%
Jumlah			25	100%

Setelah proses tindakan selesai maka siswa diberikan tes dan hasil tes yang diperoleh maka terdapat 16 orang (64%) siswa yang tuntas dan 9 orang (36%) siswa yang tidak tuntas.

Ketercapaian hasil belajar siswa siklus I juga dapat dilihat melalui diagram berikut :

Gambar 4.3

Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



c. Observasi Tindakan I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil pengamatan siklus I terlihat bahwa kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih kurang baik karena hanya beberapa siswa yang mudah memahami apa yang telah diajarkan. Dari hasil pengajaran siswa pada tes yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil tes siklus I dari siswa yang ada dikelas tersebut, yaitu ada 16 orang siswa yang telah mampu mencapai ketuntasan belajar atau KKM. Dari paparan hasil nilai yang didapat siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan hanya 64%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau tidak mencapai KKM terdapat 9 orang siswa yaitu 36%, maka dari hasil tersebut perlu diadakan siklus II.

1. Observasi Kreativitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan

model *Everyone is a Teacher Here* dalam peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Hasil observasi kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

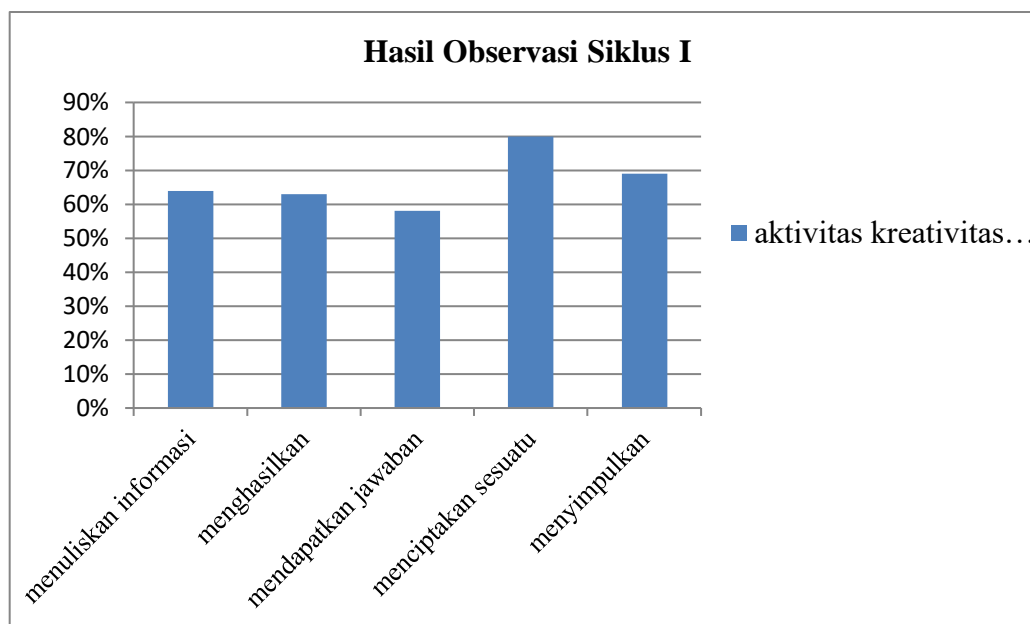
Tabel 4.4

Lembar Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Kreativitas Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).	64	64%	Kurang Kreatif
2	Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.	63	63%	Kurang Kreatif
3	Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).	58	58%	Kurang Kreatif
4	Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli	80	80%	Kreatif
5	Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari	69	69%	Kurang kreatif
Jumlah		334	334%	
Rata-rata		66,8	66,8%	
Keterangan		Kurang Kreatif		

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Tingkat Kreativitas Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kreativitas siswa belum berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus I dengan rata-rata persentase 66,8% dan termasuk kedalam kurang kreatif.

d. Refleksi Tindakan I

Setelah menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah ditemukannya pengamatan terhadap ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran. Maka data yang diperoleh dari tes setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang mampu atau mencapai KKM yaitu 60% dan 10 orang siswa yang tidak mampu atau tidak mencapai KKM yaitu 40%. Dan

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih harus ditingkatkan. Hasil observasi kreativitas pada siklus I ini termasuk dalam kategori kurang kreatif berdasarkan kesimpulan pada siklus I, maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II yaitu membuat pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus II merupakan perbaikan tindakan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi penelitian siklus I terhadap pembelajaran.

a. Perencanaan Tindakan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka perencanaan tindakan pembelajaran pada siklus II yang berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan latihan.
3. Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk melihat kreativitas siswa.
4. Menyiapkan kartu indeks (kertas) untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab soal.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat dua kali pertemuan. Pemberian tindakan dilakukan dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here*.

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 september 2019 les ke 5-6. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan model *Everyone is a Teacher Here* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan apa itu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- b. Siswa mengamati materi yang di ajarkan guru di depan kelas mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- c. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak di mengerti mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- d. Guru memberikan kartu indeks (kertas) kepada siswa
- e. Siswa diminta untuk membuat soal yang kira-kira tau jawabannya
- f. Meminta siswa mengumpulkan kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- g. Membagikan kembali kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal kepada siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu indeks (kertas) yang sudah ditulisnya sendiri
- h. Siswa mengerjakan soal yang ada di kartu indeks (kertas)
- i. Meminta kepada siswa untuk membaca soal yang didapatkan dan memberikan jawabannya
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau memberi tambahan terhadap jawaban temannya.

Pertemuan Kedua

- a. Guru menjelaskan apa itu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- b. Siswa mengamati materi yang di ajarkan guru di depan kelas mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- c. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak di mengerti mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- d. Guru memberikan kartu indeks (kertas) kepada siswa
- e. Siswa diminta untuk membuat soal yang kira-kira tau jawabannya
- f. Meminta siswa mengumpulkan kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- g. Membagikan kembali kartu indeks (kertas) yang sudah ditulis soal kepada siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu indeks (kertas) yang sudah ditulisnya sendiri
- h. Siswa mengerjakan soal yang ada di kartu indeks (kertas)
- i. Meminta kepada siswa untuk membaca soal yang didapatkan dan memberikan jawabannya
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau memberi tambahan terhadap jawaban temannya.
- k. Guru melakukan tindakan evaluasi secara menyeluruh
- l. Guru melakukan refleksi berdasarkan evaluasi pada siklus II

Setelah proses tindakan selesai maka siswa diberikan tes dan hasil tes yang diperoleh maka terdapat 21 orang siswa (84%) yang mencapai ketuntasan belajar atau KKM, dan 4 orang siswa (16%) yang tidak mencapai ketuntasan

belajar atau KKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Adapun data perolehan tes siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

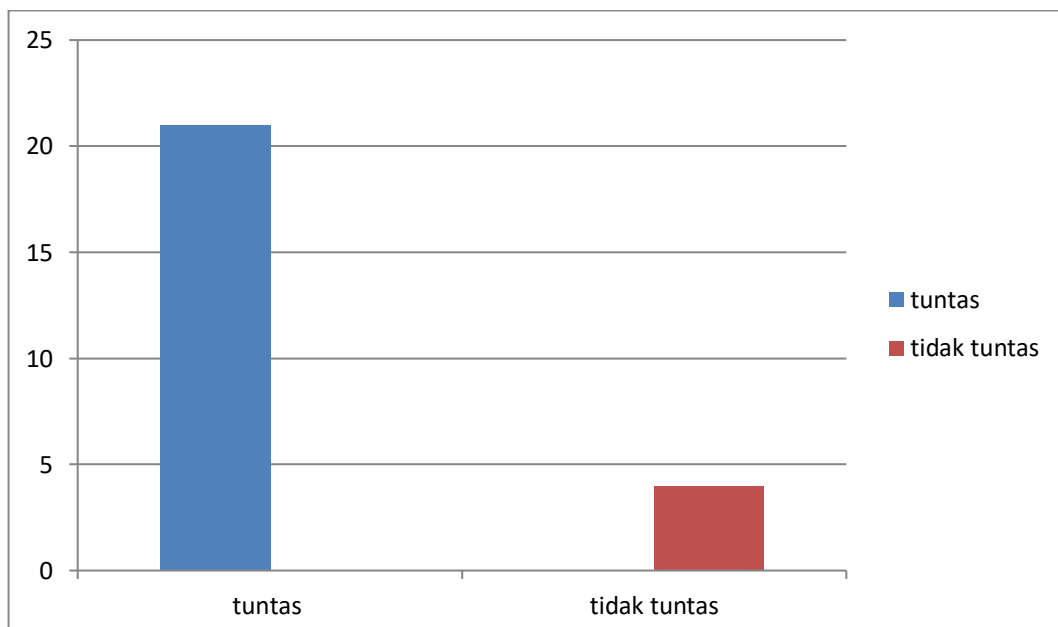
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Tingkat ketuntasan	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	21	84%
2	≤ 75	Tidak tuntas	4	16%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil tes siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Siklus II



c. Observasi Tindakan II

1. Observasi Kreativitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penelitian hasil pengamatan siklus II terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa tergolong baik dari sebelumnya yaitu pada tes awal dan siklus I. Hasil observasi kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

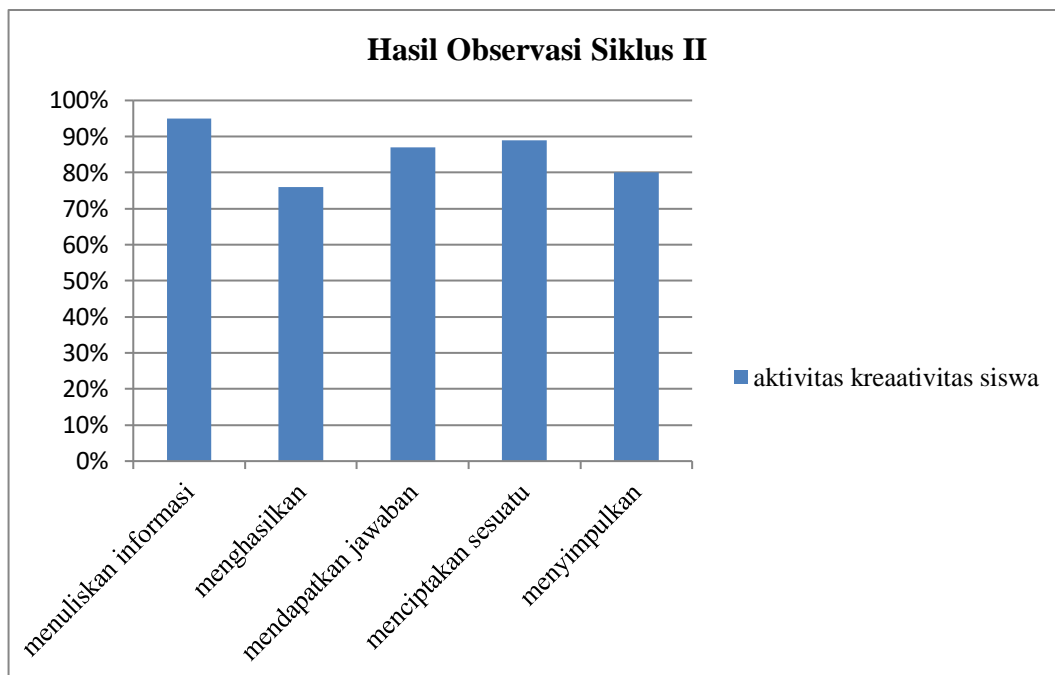
Lembar Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Kreativitas Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).	95	95%	Sangat Kreatif
2	Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.	76	76%	Cukup Kreatif
3	Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).	87	87%	Kreatif
4	Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli	89	89%	Kreatif
5	Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari	80	80%	kreatif
Jumlah		427	427%	
Rata-rata		85,4	85,4%	
Keterangan		Kreatif		

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6

Diagram Tingkat Kreativitas Siswa Siklus II



Dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan observasi pada siklus II dikategorikan kreatif karena setiap aspek memiliki rata-rata 85,4% dengan kriteria kreatif.

d. Refleksi Tindakan II

Dari kondisi pembelajaran siklus II dilakukan refleksi dan evaluasi diperoleh hasil peningkatan ketuntasan belajar siklus I, siklus II. Dimana pada siklus II ketuntasan belajar siswa pada kelas VIII¹ mencapai 84% atau 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 16%. Hasil observasi kreativitas siswa pada siklus II juga telah mencapai kriteria kreatif dengan rata-rata 85,4% . Hal ini menandakan tidak perlu

lagi diadakan perbaikan karena nilai siswa sudah berada pada tingkat ketuntasan belajar siswa yaitu diatas 75. Dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Selama penelitian menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* berlangsung, sebagai pengamat adalah guru bidang studi sedangkan yang mengajar dikelas adalah peneliti. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

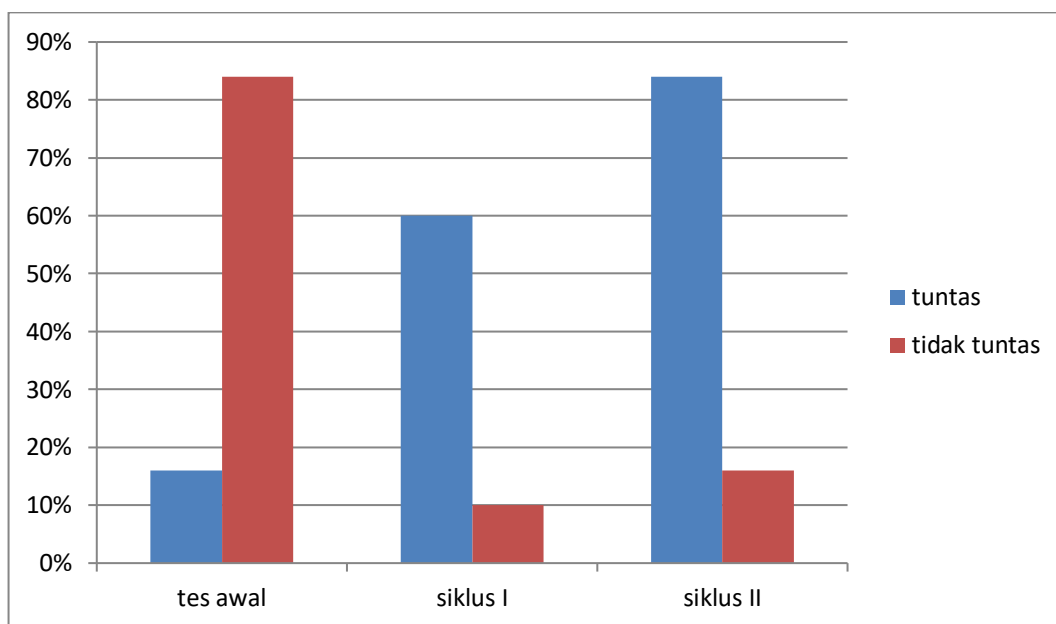
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Banyak Siswa	Persentase	Banyak siswa	persentase
1	Tes Awal	4	16%	21	84%
2	Siklus I	15	60%	10	40%
3	Siklus II	21	84%	4	16%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diagram berikut ini:

Gambar 4.3

Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa ketuntasan belajarsiswameningkat pada siklus I terdapat 15 orang siswa (60%) yang mencapai ketuntasan belajar, kemudian pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 21 orang siswa (84%) yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Dimana siklus I hanya mencapai kriteria kurang kreatif dengan rata-rata 66,8%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85,4% tergolong kedalam kriteria kreatif.

Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

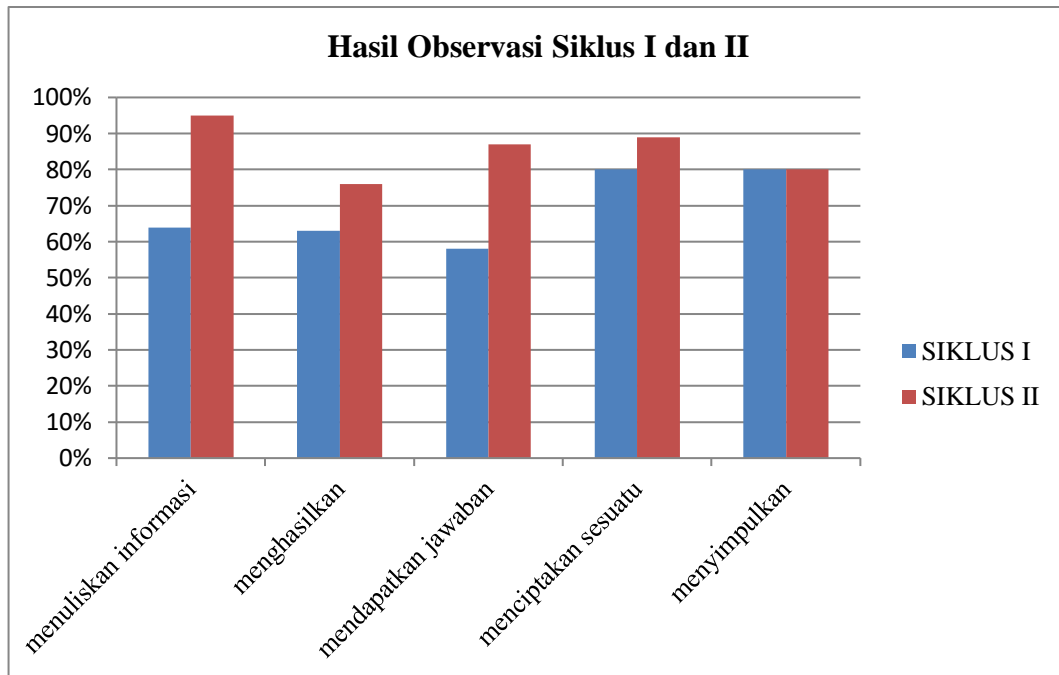
Lembar Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Kreativitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).	64%	95%
2	Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.	63%	76%
3	Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).	58%	87%
4	Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli	80%	89%
5	Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari	69%	80%
Jumlah		334	427
Rata-rata		66,8%	85,4%
Keterangan		Kurang Kreatif	Kreatif

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.8

Diagram Tingkat Kreativitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada setiap siklusnya menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada siswa kelas VIII¹ SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher* dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan:

a. Persentase nilai rata-rata tes siswa untuk tiap indikator kreativitas telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu:

1. Kelancaran pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%.
2. Keluwesan pada siklus I sebesar 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 76%.
3. Memerinci pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%.
4. Keaslian pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%.
5. Mengevaluasi pada siklus I sebesar 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

b. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 72,8 ke siklus II sebesar 85,2.

B. Saran

1. Bagi Guru, khususnya guru matematika diharapkan menggunakan model *everyone is a teacher here* dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika. Dan juga, agar guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.
2. Bagi Siswa perlu memperbanyak latihan soal terutama soal cerita sehingga kreativitas siswa akan berkembang dengan baik
3. Bagi Sekolah, sebaiknya pihak sekolah dapat mengembangkan, merancang dan mengevaluasi model pembelajaran yang tepat agar memperoleh perkembangan serta menyediakan media atau alat yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amral, dkk. 2018. *Efektivitas Model Everyone Is A Teacher Here (Eth) Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI*. Makasar: Vol. 6. No. 1
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Beetlestone, Florance. 2012. *Creative Learning, Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Hidayah,S. 2016. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Spldv Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*. Malang : Vol. 1
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahmudah,S. 2015. *Peningkatan Ketrampilan Menyelesaikan Soal cerita Matematika Menggunakan Media Kartukerja Pada Siswa Kelas II SDN Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Kediri : Jurnal PINUS Vol. 1. No.2
- Purwanto.2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- S, Jayanti Shinta. 2017. *Pengaruh Pemberian Tugas Creative Mind Map Terhadap Kemampuan Kreativitas Matematika Pada Siswa Smk Negeri 4 Medan*. Skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sabrun. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Isakra Barat Tahun Pelajaran 2016/1017*: Jurnal Media Pendidikan Matematika Vol. 5. No. 2
- Sembiring julfrianto. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Double Problem Loop Solving (DLPS) Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas VII Pada Siswa SMP Muhammadiyah – 7 Medan T.P 2016/2017*. Skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Silberman, L. M. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Allyn dan Bacon dari *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (1996). Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.2011. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
2. Tempat / Tanggal Lahir : Sihalo-halo / 18 Oktober 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Alfalaah 3 No. 13
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Syarullah S.Pd
 - b. Nama Ibu : Elpi Rambe

B. Pendidikan

1. Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 10060 Sihalo-halo
2. Tahun 2008 – 2011 : MTS.s .P.P Amiruddiniyah Purbasari
3. Tahun 2011 – 2014 : MAS .P.P Amiruddiniyah Purbasari
4. Tahun 2015 – 2019 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika.

Daftar Nama Dan Inisial Siswa Kelas VIII¹ SMP Tamansiswa Medan

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Ardiansyah Siregar	AS
2	Arya Eka Putra	AEP
3	Badri Hamdani	BDH
4	Debby Cintya Dewi Hasibuan	DEDH
5	Dimas Adji Kurniawan	DAK
6	Gilang Liancun Savany	GLS
7	Irgi Affandi	IA
8	M. Angga Nugraha	MAN
9	Moh Cahaya Azhari	MCA
10	Muhammad Ilhamsyah	MI
11	M. Rendy Hidayat Pardede	MRHP
12	Muhammad Ramadhan	MR
13	Mutiara Amelia	MA
14	M. Noor Rizky Hasibuan	MNRH
15	M. Widdie Aditya	MWA
16	Nabila Ayu Tirtana	NAT
17	Nico Irawan	NI
18	Pipi Agustina	PA
19	Reivaldo Angkaina	RA
20	Riski Ananda Pratama	RAP
21	Salwa Muhtiza	SM
22	Teguh Ramadani	TR
23	Tengku Shafa Fitri Zahra	TSFZ
24	Windi Hafsari	WH
25	Yudha Ardana Siregar	YAS

DAFTAR NILAI KETUNTASAN BELAJAR TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar	Keterangan
1	Ardiansyah Siregar	60	60%	Tidak Tuntas
2	Arya Eka Putra	60	60%	Tidak Tuntas
3	Badri Hamdani	30	30%	Tidak Tuntas
4	Debby Cintya Dewi Hasibuan	60	60%	Tidak Tuntas
5	Dimas Adji Kurniawan	50	50%	Tidak Tuntas
6	Gilang Liancun Savany	55	55%	Tidak Tuntas
7	Irgi Affandi	75	75%	Tuntas
8	M. Angga Nugraha	50	50%	Tidak Tuntas
9	Moh Cahaya Azhari	35	35%	Tidak Tuntas
10	Muhammad Ilhamsyah	35	35%	Tidak Tuntas
11	M. Rendy Hidayat Pardede	55	55%	Tidak Tuntas
12	Muhammad Ramadhan	30	30%	Tidak Tuntas
13	Mutiara Amelia	55	55%	Tidak Tuntas
14	M. Noor Rizky Hasibuan	50	50%	Tidak Tuntas
15	M. Widdie Aditya	40	40%	Tidak Tuntas
16	Nabila Ayu Tirtana	60	60%	Tidak Tuntas
17	Nico Irawan	35	35%	Tidak Tuntas
18	Pipi Agustina	80	80%	Tuntas
19	Reivaldo Angkaina	50	50%	Tidak Tuntas
20	Riski Ananda Pratama	25	25%	Tidak Tuntas
21	Salwa Muhtiza	35	35%	Tidak Tuntas
22	Teguh Ramadani	55	55%	Tidak Tuntas
23	Tengku Shafa Fitri Zahra	75	75%	Tuntas
24	Windi Hafsari	60	60%	Tidak Tuntas
25	Yudha Ardana Siregar	80	80%	Tuntas

Jumlah Nilai	1295
Rata-Rata Kelas	51,8
Jumlah Siswa Yang Tuntas	4
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	21
Persentase Ketuntasan	16%

$$1. \quad \bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1295}{25}$$
$$= 51,8$$

$$2. \quad KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{25} \times 100$$
$$= 16\%$$

DAFTAR NILAI KETUNTASAN BELAJAR TES SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar	Keterangan
1	Ardiansyah Siregar	65	65%	Tidak Tuntas
2	Arya Eka Putra	75	75%	Tuntas
3	Badri Hamdani	50	50%	Tidak Tuntas
4	Debby Cintya Dewi Hasibuan	85	85%	Tuntas
5	Dimas Adji Kurniawan	75	75%	Tuntas
6	Gilang Liancun Savany	75	75%	Tuntas
7	Irgi Affandi	90	90%	Tuntas
8	M. Angga Nugraha	65	65%	Tidak Tuntas
9	Moh Cahaya Azhari	50	50%	Tidak Tuntas
10	Muhammad Ilhamsyah	75	75%	Tuntas
11	M. Rendy Hidayat Pardede	75	75%	Tuntas
12	Muhammad Ramadhan	55	55%	Tidak Tuntas
13	Mutiara Amelia	80	80%	Tuntas
14	M. Noor Rizky Hasibuan	75	75%	Tuntas
15	M. Widdie Aditya	55	55%	Tidak Tuntas
16	Nabila Ayu Tirtana	90	90%	Tuntas
17	Nico Irawan	60	60%	Tidak Tuntas
18	Pipi Agustina	95	95%	Tuntas
19	Reivaldo Angkaina	75	75%	Tuntas
20	Riski Ananda Pratama	50	50%	Tidak Tuntas
21	Salwa Muhtiza	80	80%	Tuntas
22	Teguh Ramadani	65	65%	Tidak Tuntas
23	Tengku Shafa Fitri Zahra	85	85%	Tuntas
24	Windi Hafsari	80	80%	Tuntas
25	Yudha Ardana Siregar	95	95%	Tuntas

Jumlah Nilai	1820
Rata-Rata Kelas	72,8
Jumlah Siswa Yang Tuntas	16
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	9
Persentase Ketuntasan	64%

$$3. \quad \bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1820}{25}$$
$$= 72,8$$

$$4. \quad KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$= \frac{16}{25} \times 100$$
$$= 64\%$$

DAFTAR NILAI KETUNTASAN BELAJAR TES SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar	Keterangan
1	Ardiansyah Siregar	75	75%	Tuntas
2	Arya Eka Putra	80	80%	Tuntas
3	Badri Hamdani	70	70%	Tidak Tuntas
4	Debby Cintya Dewi Hasibuan	90	90%	Tuntas
5	Dimas Adji Kurniawan	85	85%	Tuntas
6	Gilang Liancun Savany	100	100%	Tuntas
7	Irgi Affandi	100	100%	Tuntas
8	M. Angga Nugraha	80	80%	Tuntas
9	Moh Cahaya Azhari	80	80%	Tuntas
10	Muhammad Ilhamsyah	80	80%	Tuntas
11	M. Rendy Hidayat Pardede	85	85%	Tuntas
12	Muhammad Ramadhan	65	65%	Tidak Tuntas
13	Mutiara Amelia	90	90%	Tuntas
14	M. Noor Rizky Hasibuan	80	80%	Tuntas
15	M. Widdie Aditya	65	65%	Tidak Tuntas
16	Nabila Ayu Tirtana	100	100%	Tuntas
17	Nico Irawan	75	75%	Tuntas
18	Pipi Agustina	100	100%	Tuntas
19	Reivaldo Angkaina	100	100%	Tuntas
20	Riski Ananda Pratama	65	65%	Tidak Tuntas
21	Salwa Muhtiza	90	90%	Tuntas
22	Teguh Ramadani	75	75%	Tuntas
23	Tengku Shafa Fitri Zahra	100	100%	Tuntas
24	Windi Hafsari	100	100%	Tuntas
25	Yudha Ardana Siregar	100	100%	Tuntas

Jumlah Nilai	2130
Rata-Rata Kelas	85,2
Jumlah Siswa Yang Tuntas	21
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4
Persentase Ketuntasan	84%

$$5. \quad \bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2130}{25}$$

$$= 85,2$$

$$6. \quad KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100$$

$$= 84\%$$

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tes Awal

No	Kode Siswa	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).				Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.				Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).				Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli				Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari				Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AS	1				1				1				1				2				6	30%	Tidak kreatif
2	AEP	1				1				1				1				2				6	30%	Tidak kreatif
3	BDH	1				1				1				1				1				5	25%	Tidak kreatif
4	DEDH	1				2				1				2				2				8	40%	Tidak kreatif
5	DAK	1				1				1				1				2				6	30%	Tidak kreatif
6	GLS	1				1				1				1				1				5	25%	Tidak kreatif

									kreatif
7	IA	3	4	2	3	3	15	75%	Cukup kreatif
8	MAN	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
9	MCA	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
10	MI	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
11	MRHP	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
12	MR	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
13	MA	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
14	MNRH	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
15	MWA	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
16	NAT	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
17	NI	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif
18	PA	4	3	2	3	4	16	80%	Kreatif
19	RA	1	1	1	1	2	6	30%	Tidak kreatif
20	RAP	1	1	1	1	1	5	25%	Tidak kreatif

Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Siklus I

No	Kode Siswa	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).				Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.				Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).				Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli				Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari				Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AS	2				3				2				3				2				13	65%	Kurang Kreatif
2	AEP	2				3				2				3				2				13	65%	Kurang Kreatif
3	BDH	2				2				2				3				2				12	60%	Kurang Kreatif
4	DEDH	3				3				2				4				3				15	75%	Cukup Kreatif
5	DAK	2				2				2				3				3				12	60%	Kurang Kreatif
6	GLS	3				3				2				3				3				14	70%	Cukup Kreatif
7	IA	3				3				3				4				3				16	80%	Kreatif

8	MAN	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Kreatif
9	MCA	2	2	2	3	3	12	60%	Kurang Kreatif
10	MI	3	2	2	3	2	12	60%	Kurang Kreatif
11	MRHP	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Kreatif
12	MR	2	2	2	3	2	11	55%	Tidak Kreatif
13	MA	3	3	3	4	3	16	80%	Kreatif
14	MNRH	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang Kreatif
15	MWA	2	2	2	2	2	10	50%	Tidak Kreatif
16	NAT	3	3	3	4	3	16	80%	Kreatif
17	NI	2	2	2	3	3	12	60%	Kurang Kreatif
18	PA	4	3	3	3	4	17	85%	Kreatif
19	RA	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang Kreatif
20	RAP	2	2	2	2	2	10	25%	Tidak Kreatif
21	SM	3	3	3	4	3	16	80%	Kreatif
22	TR	2	2	2	3	3	12	60%	Tidak Kreatif
23	TSFZ	4	3	3	4	3	17	85%	Kreatif
24	WH	4	3	3	3	3	16	80%	Tidak

									Kreatif
25	YAS	4	3	3	4	3	17	85%	Kreatif
Jumlah		64	63	58	80	69	343		
Persentase		64%	63%	58%	80%	69%			
Keterangan		Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Tidak Kreatif	Kreatif	Kurang Kreatif			

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100\%$$

$$= \frac{343 - 176}{176} \times 100$$

$$= 94,8\%$$

Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Siklus II

No	Kode Siswa	Siswa dapat menuliskan informasi apa saja dari soal (menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah).				Siswa mampu menghasilkan gagasan/rumus yang bervariasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah.				Siswa mampu mendapatkan jawaban yang sesuai (kesesuaian langkah-langkah pemecahan masalah dengan jawaban yang didapat dalam setiap langkahnya).				Siswa mampu menciptakan sesuatu yang asli				Siswa dapat menyimpulkan materi yang di pelajari				Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AS	4				3				3				3				3				16	80%	Kreatif
2	AEP	4				3				3				3				3				16	80%	Kreatif
3	BDH	3				3				3				3				3				15	75%	Cukup Kreatif
4	DEDH	4				3				4				4				3				18	90%	Sangat Kreatif
5	DAK	4				3				4				4				3				18	90%	Sangat Kreatif
6	GLS	4				4				4				4				3				19	95%	Sangat Kreatif
7	IA	4				4				4				4				4				20	100%	Sangat Kreatif
8	MAN	4				3				3				3				3				16	80%	Kreatif

9	MCA	4	3	3	3	3	16	80%	Kreatif
10	MI	4	3	3	3	3	16	80%	Kreatif
11	MRHP	4	4	3	4	3	18	90%	sangat Kreatif
12	MR	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Kreatif
13	MA	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Kreatif
14	MNRH	4	3	3	3	3	16	80%	Kreatif
15	MWA	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Kreatif
16	NAT	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Kreatif
17	NI	3	3	3	4	3	16	80%	Kreatif
18	PA	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Kreatif
19	RA	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Kreatif
20	RAP	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Kreatif
21	SM	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Kreatif
22	TR	4	3	3	3	3	16	80%	Kreatif
23	TSFZ	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Kreatif
24	WH	4	4	4	4	3	19	95%	Sangat Kreatif
25	YAS	4	4	4	4	4	20	100%	Kreatif

Jumlah	95	76	87	89	80	437
Persentase	95%	76%	87%	89%	80%	
Keterangan	Sangat Kreatif	Cukup Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif	

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100\% \\
 &= \frac{437 - 176}{176} \times 100 \\
 &= 148,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi kreativitas siswa siklus I dan siklus II diketahui bahwa kreativitas siswa meningkat sebanyak 53,5%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Pro. Studi : Pendidikan Matematika
Kredit Kumulatif : 140 SKS
IPK = 3,24

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Everyone is a Teacher Here</i> Pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2018/2019	
	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan <i>Open Ended</i>	
	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pembelajaran LAPS Heuristik (<i>Logan Avenu Problem Solving</i>)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Mei 2019

Hormat Pemohon,

Elyana Sahfitri Ritonga

Keterangan :

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. BapakKetua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Pro. Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2018/2019

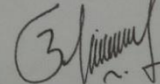
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Mei 2019
Hormat Pemohon,


Elyana Sahfitri Ritonga

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 21/3 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

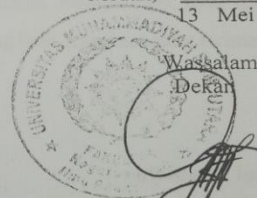
Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
N P M : 1502030191
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Everyone is a Teacher Here pada SMP Taman Siswa Medan T.P. 2018/2019**

Pembimbing : **Tua Halomoan Harahap,SPd, MPd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa taluwarasa tanggal : **13 Mei 2020**

Medan, 8 Ramadhan 1440 H
13 Mei 2019 M



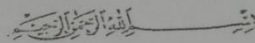
Dr. H. Elfmanto Nasution, MPd.
NIDN : 0115057302

- Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing Materi dan Teknis
 4. Pembimbing Riset
 5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIBMENGIKUTISEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapteer Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

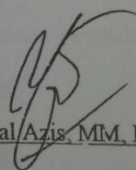
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020

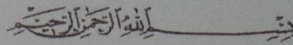
Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Elyana Sahfitri Ritonga
NPM : 1502030191
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* pada SMP Taman Siswa Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plugiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Elyana Sahfitri Ritonga

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Peneliti Menyampaikan Materi



Gambar 2.1 Siswa Mengerjakan Tugas



Gambar 3.1 Siswa Menjelaskan Pekerjaannya Kepada Teman-Temannya

